

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Majelis Taklim khususnya dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam upaya menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi, untuk menjaga eksistensi Majelis Taklim itu sendiri, maka ia harus mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi. Keberadaan Majelis Taklim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat, sama halnya keberadaan majelis taklim yang berada di desa Sukamenang, meskipun semakin pesatnya era globalisasi. Namun, majelis taklim ini masih bisa mempertahankan eksistensinya dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat.

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam¹. Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dipahami, hubungan,

¹Arif Khoiruddin, "Peran Komunikasi Dalam Pendidikan," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (2012).

kontak². Salah satu tujuan komunikasi adalah menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin bisa berupa kegiatan.

Melalui komunikasi orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok dengan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, mengenal orang lain, dan lain-lain. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk dapat berbicara satu sama lain, bertukar pikiran dan pendapat, berbagai pengalaman hidup, bekerjasama demi berkelangsungan kehidupannya di dunia. Keinginan-keinginan dalam diri manusia tersebut dapat terwujud melalui interaksi-interaksi yang dilakukan antar manusia dalam sebuah sistem kemanusiaan³.

Dalam Islam itu sendiri manusia diajarkan untuk saling mengajak, memanggil dan mendorong untuk lebih memahami agama yang dianutnya atau yang biasa disebut dengan Dakwah. Dakwah merupakan suatu aktivitas keagamaan berlandaskan al-qur'an dan hadist yang merupakan sumber utama serta berperan, dalam menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam al-qur'an

²Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2016): 241-52.

³Muya Syaroh Iwanda Lubis, "Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja," *Network Media* 3, no. 1 (2020): 95-101.

dan hadist kepada masyarakat yang bertujuan untuk membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat⁴.

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Allah SWT secara tegas telah menyampaikan perintah kepada seluruh umat-Nya untuk melaksanakan dakwah. Perintah tersebut tercantum dalam ayat Alquran Surat An-Nahl 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Dakwah merupakan istilah yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Dakwah sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang Islam yang terpadu muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat yang sudah demikian parah dan berlarut-larut.

⁴Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, dan Abdul Fadhil, “Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning,” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 11, no. 2 (2015): 114–28.

⁵ RI Kementerian Agama, “Kementerian Agama Republik Indonesia,” *Mushaf Aisyah Al-Qur’an Dan Terjemah*, 2010.

Menurut istilah dakwah adalah mendorong atau memotivasi umat manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan yang munkar. Dakwah juga dapat dipahami sebagai upaya untuk menghimbau seseorang untuk masuk dan menjadikan seorang muslim secara totalitas, bukan pemaksaan, propaganda penyesatan ataupun kekerasan. Dengan demikian, dakwah adalah sebuah ikhtiar dalam rangka sosialisasi ajaran Islam. Menerima atau menolak dengan Islam yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah SWT yang menentukan sebuah keberhasilan sebuah misi dakwah.⁶

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Alquran dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁷

Dalam melakukan proses komunikasi dakwah, terdapat teknik yang bisa mempengaruhi lawan bisaranya

⁶S Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2006).

⁷Wahyu Ilahi dan Andriyani Kamsyah, *Komunikasi Dakwah* (Remaja Rosdakarya, 2010).

agar dapat mudah dimengerti. Sebab dengan melakukan teknik mempengaruhi seseorang dapat pula merubah perilaku dan akhlak orang tersebut, kegiatan tersebut menggunakan proses persuasif. Persuasif didefinisikan mempengaruhi untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku agar lebih dimengerti. Istilah persuasif bersumber pada perkataan latin “*persuasio*” dan memiliki kata kerja “*persuadere*” yang artinya membujuk, mengajak dan merayu.⁸

Dakwah Persuasif yaitu dengan memengaruhi jiwa seseorang, sehingga dapat membangkitkan kesadaran mad'u untuk menerima dan melakukan tindakan. Dakwah persuasif memerlukan persiapan yang sungguh-sungguh, sebab persuasif mendasarkan usahanya pada segi-segi psikologis dan yang ingin diraih adalah kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dakwah persuasif harus dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki pengetahuan dan keahlian⁹.

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut da'iyah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah

⁹Anik Farida, “Dakwah Multikultural Untuk Merajut Kerukunan Dan Perdamaian,” *Dalam Jurnal PENAMAS* 24, no. 1 (2011).

orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarkan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam¹⁰.

Da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang ada di Majelis Taklim Istiqomah Desa Sukamenang Kecamatan

¹⁰Enjang As and Aliyudin Aliyudin, "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis" (Widya Padjadjaran, 1997).

¹¹Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah" (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara ini sudah berdiri sejak tahun 2020. Berdirinya majelis taklim ini bertujuan untuk memberikan dan menyebarkan nilai-nilai pengetahuan agama dan sosial kepada masyarakat, khususnya masyarakat desa Sukamenang.

Dalam majelis taklim ini terdapat beberapa program kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yaitu tabligh akbar majelis taklim sekecamatan yang diadakan setiap bulan, kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap minggu yang membahas mengenai tata cara solat, wudhu, belajar solat jenaza serta tata cara mengkafani jenaza dengan benar, belajar mengaji baik iqra maupun alquran, menghafal surah-surah pendek, dan belajar dzikir setelah solat lima waktu.

Pada dasarnya kegiatan dakwah tersebut terdapat komunikasi persuasif antara para da'i dan da'iyah sebagai komunikator dan para jemaah majelis taklim sebagai komunikan. Namun pada pelaksanaannya pesan komunikasi yang disampaikan tidak mudah diterima oleh para jemaah majelis taklim, hal itu bisa dilihat karena pesan dakwah tersebut cenderung tidak memberikan perubahan yang signifikan pada jemaah majelis taklim.

Kegiatan majelis taklim pada tahun 2023 terdapat perubahan yang signifikan pada jemaah majelis taklim yakni yang sebelumnya jemaah yang datang hanya sedikit sekitar 5-7 orang saja hingga menjadi 30 orang yang ikut kegiatan majelis, sekarang jadi lebih banyak dikarenakan telah

diterapkannya pengajian yang awalnya seminggu sekali, kini diadakan menjadi 2 minggu sekali. Karena mengingat masyarakat yang mempunyai kesibukan masing-masing. Juga pada acara tertentu yakni tabligh akbar sekecamatan telah di berlakukannya sistem undian berhadiah bagi jamaah yang hadir, sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik jamaah untuk mengikuti acara tersebut.¹²

Majelis taklim ini kebanyakan di ikuti oleh ibu-ibu mulai dari usia 21 tahun sampai dengan 50 tahun dikarenakan para remaja yang berusia 13 sampai 20 tahun kebanyakan dari mereka menumpuh pendidikan di kota. Sehingga mayoritas yang mengikuti pengajian ini adalah masyarakat yang sudah mempunyai keluarga. meskipun di beberapa waktu pada saat pengajian dengan penyuluh agama islam para jamaah majelis taklim juga ada saja yang merasa tidak antusias dan menganggap kegiatan pengajian tersebut kurang menarik serta isi pesan dakwah juga tidak mudah dipahami.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Komunikasi Dakwah Persuasif Ustadzah aaaaNursiah Pada Majelis Taklim di Masjid Istiqomah Desa Sukamenang Kec. Karang Jaya, Kab. Musirawas Utara, Prov. Sumatera Selatan”

¹² Armilis, Wawancara bersama pengurus majelis taklim pada tanggal 28 Juli 2023

¹³ Siti, Wawancara bersama anggota majelis taklim pada tanggal 29 Juli 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Jenis Komunikasi Dakwah Persuasif Ustadzah Nursiah Pada Majelis Taklim Istiqomah Desa Sukamenag, Kec. Karang Jaya, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan?
2. Bagaimana Metode Dakwah Persuasif Ustadzah Nursiah Pada Majelis Taklim Istiqomah Desa Sukamenag, Kec. Karang Jaya, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Jenis Komunikasi Dakwah Persuasif Ustadzah Nursiah Pada Majelis Taklim Istiqomah Desa Sukamenag, Kec. Karang Jaya, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan.
2. Untuk Mengetahui Metode Dakwah Persuasif Ustadzah Nursiah Pada Majelis Taklim Istiqomah Desa Sukamenag, Kec. Karang Jaya, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini penulis membagi 2 kegunaan penelitian yaitu kegunaan secara Teoritis dan Praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah kajian, wawasan, referensi, pengetahuan tentang komunikasi dakwah terutama pada majelis taklim

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, akan bermanfaat dalam penambahan wawasan, dan pengetahuan terkait dengan strategi, komunikasi dakwah persuasif majelis taklim di Masjid Istiqomah Desa Sukamenang.
- b. Bagi pihak Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yaitu sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri mereka. Penulis juga dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang dakwah ke-Islaman serta bisa bermanfaat sebagai referensi akademik untuk Fakultas Dakwah khususnya yang berkosentrasi pada komunikasi dakwah.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah menganalisis karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan oleh penulis. Penelitian terdahulu merupakan usaha dari penulis untuk mencari

referensi dan juga perbandingan riset yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Adapun beberapa dari penelitian terdahulu dengan pokok kajian relevan pada penelitian peneliti, sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Mikke Maskarwati Devi pada tahun 2022 yang berjudul “Komunikasi Persuasif Da’i Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Jamaah Majelis Taklim An-Nisa Dusun II B Desa Way Galih Lampung Selatan”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi persuasif dan efektivitas dai dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada jamaah majelis taklim An-Nisa Dusun II B Desa Way Galih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi persuasif dai dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada jamaah majelis taklim An-Nisa Dusun II B Desa Way Galih, Lampung selatan taklim melalui beberapa proses. Pertama, dai berusaha melakukan pendekatan pada aspek psikologis bertujuan untuk membangun keakraban agar tidak muncul rasa canggung antara dai dan jama’ah. Kedua, dai menciptakan perhatian jama’ah majelis taklim untuk menanamkan nilai-nilai Islam dengan menggunakan tahapan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis terletak pembahasan yang diteliti yaitu

¹⁴Maskarwati Devi Mikke, “Komunikasi Persuasif Dai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Jama’ah Majelis Taklim An-Nisa Dusun II B Desa Way Galih Lampung Selatan” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

komunikasi persuasif. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini berfokus pada menanamkan nilai-nilai Islam pada warga Lampung Selatan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada cara agar masyarakat tertarik dan berminat untuk menghadiri majelis taklim.

Kedua, skripsi karya Rizki Putri Amalia pada tahun 2022 yang berjudul “Komunikasi Persuasif Penyuluhan Agama Islam di Majelis Taklim Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang.” Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses, isi pesan, teknik, dan efek komunikasi persuasif Penyuluh Agama Islam di Majelis Taklim Kecamatan Cibugel. Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses komunikasi persuasif sesuai dengan formulasi AIDDA; 2) Isi pesan komunikasi persuasif yang disampaikan memuat tema yang mengandung ajakan dan dapat membentuk, memperkuat hingga mengubah tanggapan para jamaah majelis taklim; 3) Teknik komunikasi persuasif yang digunakan diantaranya teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik pujian; 4) Efek kognitif dari komunikasi persuasif Penyuluh Agama Islam adalah bertambahnya wawasan tentang keislaman pada jamaah majelis taklim dan efek afektif diantaranya menjadi

lebih giat dan percaya diri dalam mengikuti pengajian di majelis taklim¹⁵.

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu memakai metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu Penyuluh Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis objeknya yaitu pada Da'iyah.

Ketiga, skripsi karya Hairul Hatami pada tahun 2023 yang berjudul “Komunikasi Dakwah Persuasif K.H. Husaini Hanafi pada Mad'u di Majelis Taklim Nafahattur Rabbani Kota Balikpapan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah persuasif K.H. Husaini Hanafi ada mad'u untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman di Majelis Taklim Nafahattur Rabbani. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah persuasif yang dilaksanakan K.H. Husaini Hanafi untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman, yaitu menerapkan metode partisipasi (tanya jawab langsung), metode asosiasi (memberikan contoh konkrit yang ada dalam pelajaran dengan peristiwa yang terjadi di masyarakat), metode *icing device* (mempersamakan kondisi psikologis Da'i dan Mad'u

¹⁵Rizky Putri Amalia, “Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam Di Majelis Taklim Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

yang menimbulkan kesan yang tidak mudah dilupakan), serta metode *pay-off*.¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang diteliti yaitu komunikasi dakwah persuasif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada perbedaan objek yang diteliti, penelitian di atas meneliti K.H. Husaini Hanafi, sedangkan penelitian ini meneliti Hj Nursiah.

Keempat, Tesis karya Malik Ibrahim, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2022 yang berjudul “Komunikasi Persuasif Dalam Retorika Gus Baha Pada Channel Youtube NU Online”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode analisis wacana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Komunikasi persuasif Gus Baha gunakan berdasarkan model komunikasi persuasif yaitu, model source message channel dan receiver (SMCR) dan Heuristi systematic model. Berdasarkan prinsip Gus Baha menggunakan prinsip timbal balik, pertemanan, harapan, dan asosiasi. Kemudian, berdasarkan teknik komunikasi persuasif Gus Baha menggunakan teknik *appeals to humor*, asosiasi, integrasi, *red herring*, dan teknik tataan. 2) Retorika dakwah Gus Baha gunakan berdasarkan metode penyampian yaitu, naskah, menghafal, bicara mendadak, dan bicara tanpa persiapan.¹⁷

¹⁶Hairul Hatami, “Komunikasi Dakwah Persuasif K.H. Husaini Hanafi pada Mad’u di Majelis Taklim Nafahattur Rabbani Kota Balikpapan”, (UIN Antasari Banjarmasin, 2023)

¹⁷Malik Ibrahim, “Komunikasi Persuasif Dalam Retorika Gus Baha Pada Channel Youtube NU Online”, (Uin Walisongo Semarang, 2022).

Persamaan penelitian ini yang dilakukan peneliti dengan peneliti Malik Ibrahim, ialah:

- a. Sama-sama meneliti tentang komunikasi persuasif
- b. Jenis dan metode yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif

Adapun perbedaannya peneliti Malik Ibrahim fokus kajian di media online sedangkan peneliti fokus pada kajian secara langsung.

Kelima, Artikel karya M. Zaki Abdillah dan Ishanan yang berjudul “Komunikasi Dakwah TGH. Mukhtar Amin dalam Membangun Semangat Berhaji di Majelis Ta’lim al-Mukhtariah Desa Pemenang Timur”, Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2018. peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berorientasi pada studi tokoh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) T.G.H. Mukhtar Amin membangun semangat berhaji jamaah Majelis Ta’lim al-Mukhtariah di Desa Pemenang Timur dengan pendekatan komunikasi persuasif. (2) Aspek kognitif, afektif dan behavioral adalah tiga aspek utama jamaah yang disentuh oleh TGH. Mukhtar Amin dalam membangun semangat berhaji jamaah Majelis Ta’lim al-Mukhtariah di Desa Pemenang Timur.¹⁸ Persamaan penelitian ini terdapat pada jenis komunikasi yaitu komunikasi dakwah dan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya, rumusan masalah yang digunakan serta tujuan penelitian yang ingin dijelaskan.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka Proposal penelitian ini akan disusun dengan

¹⁸ M. Zaki Abdillah, Ishanan, “Komunikasi Dakwah TGH. Mukhtar Amin dalam Membangun Semangat Berhaji di Majelis Ta’lim al-Mukhtariah Desa Pemenang Timur”, (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2018).

adanya sistematika. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan
Pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan
- BAB II Kerangka Teori
Berisi kajian tentang komunikasi, kajian tentang dakwah, kajian tentang komunikasi dakwah, kajian tentang dai'yah, dan kajian tentang majelis taklim.
- BAB III Metode Penelitian
Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V Penutup
Terdiri dari kesimpulan dan saran.